

**IMPLEMENTASI TARI KREASI DALAM MENGEMBANGKAN
KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TK NURUL IHSAN KECAMATAN JAMANIS
TAHUN AJARAN 2023/2024**

Nisa Paridatul Hasanah, Nurhamzah CS, Susan Nurhayati

Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah, Tasikmalaya, Indonesia

paridatulhasanah09@gmail.com, hamzahcs35@gmail.com,
Susan.cahayahidup@gmail.com

ABSTRAK

Kecerdasan kinestetik atau kecerdasan fisik (*Body Smart*) anak usia 5-6 tahun sangat perlu di perhatikan. Masalah yang ditemukan pada beberapa anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Ihsan Kecamatan Jamanis kecerdasan kinestetik kurang berkembang secara optimal, dikarenakan masih terdapat anak yang tidak mau bergerak untuk ikut serta dalam permainan di kelas seperti melompat, berjinjit dan melangkah. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak khususnya motorik kasar dengan tari kreasi. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian adalah anak usia 5-6 tahun kelompok B di TK Nurul Ihsan Kecamatan Jamanis yang terdiri dari 15 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui penerapan tari kreasi kecerdasan kinestetik anak berkembang sangat baik. Adapun kegiatan Tari Kreasi di TK Nurul Ihsan membuat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kemudian guru mencontohkan gerakan, memadukan ketukan dengan ragam gerak dengan musik, guru melakukan evaluasi gerak. Tari kreasi sangat berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan kinestetik anak yang menunjukkan hasil sangat baik. Faktor pendukung implementasi tari kreasi yaitu guru, sarana dan prasarana yang dipersiapkan untuk kegiatan tari antara lain yaitu tempat yang presentatif, laptop atau *handphone*, *sound* dan musik. Faktor penghambatnya dari faktor internal dan faktor eksternal.

Kata Kunci: Tari, Kecerdasan, Tari Kreasi, Kecerdasan Kinestetik, Anak.

ABSTRACT

Kinesthetic intelligence or physical intelligence (Body Smart) in children aged 5-6 years is very important to pay attention to. The problem found in several children aged 5-6 years at Nurul Ihsan Kindergarten in Jamanis is that their kinesthetic intelligence is not developing optimally, as there are still children who are unwilling to move and participate in class activities such as jumping, tiptoeing, and stepping. The aim of the research is to develop children's kinesthetic intelligence, particularly gross motor skills, through creative dance. The research method used is qualitative descriptive, with the subjects of the study being children aged 5-6 years in group B at Nurul Ihsan Kindergarten in Jamanis District, consisting of 15 children. The data collection techniques used are

observation, interviews, and documentation. The results of this research indicate that through the application of creative dance, children's kinesthetic intelligence develops very well. The activities of Creative Dance at TK Nurul Ihsan involve planning, implementation, and evaluation. Then the teacher demonstrated the movements, combining the beats with various movements to the music, and the teacher conducted a movement evaluation. Dance creativity has a significant impact on the development of children's kinesthetic intelligence, showing very good results. Supporting factors for the implementation of creative dance include teachers, facilities, and infrastructure prepared for dance activities, such as a suitable venue, laptops or mobile phones, sound systems, and music. The inhibiting factors come from internal and external factors.

Keywords: Dance, Intelligence, Creative Dance, Kinesthetic Intelligence, Children.

PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Lingkup Perkembangan Kecerdasan Kinestetik anak usia 5-6 tahun bahwa sudah mampu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, melakukan koordinasi gerakan mata, kaki, tangan, dan kepala dalam menirukan tarian atau senam, melakukan permainan fisik dengan aturan, terampil menggunakan tangan kanan dan kiri serta mampu melakukan kegiatan kebersihan diri. (Permendikbud, 2014:6).

Kemampuan kinestetik ataupun kecerdasan fisik (*Body Smart*) merupakan sesuatu kecerdasan dimana kita sanggup melaksanakan gerakan-gerakan yang bagus serta bisa di isyarat dengan keahlian mengendalikan gerak badan serta keahlian mengelola objek. Seorang yang maksimal dalam kecerdasan ini cenderung menggemari serta efisien dalam perihal berlari, menari, membangun suatu, seluruh seni serta hasil karya, gerak tangan ataupun gerak badan kokoh serta terampil dalam motorik halus serta agresif, mereka pula gampang belajar dengan melakukan, membuat gerakan yang anggun, serta pandai memakai bahasa badan.

Aktivitas yang menggunakan motorik kasar dan motorik halus sangat penting di miliki anak sejak dini karena kedua kemampuan ini merupakan kemampuan dasar yang akan mendukung aktivitas anak di dalam lingkungannya, gerak kasar maupun gerak halus di pergunakan apabila anak ingin menjelajahi lingkungan sekitarnya secara optimal.

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding dengan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Hal ini tertera dalam

ketetapan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 yang berbunyi, Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pengembangan kecerdasan harus diberikan sejak anak dilahirkan melalui stimulasi panca inderanya. Dalam perkembangan kecerdasan, salah satu jenis kecerdasan yang erat kaitannya dengan perkembangan fisik adalah kecerdasan kinestetik, dengan mengembangkan gerakan-gerakan dasar seperti melompat, mengayun dan berjingjit. Dengan anak mampu mengkoordinasikan badannya ternyata sangat diperlukan supaya anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Pengertian kecerdasan kinestetik dikemukakan oleh Gardner yang dikutip oleh Herviana Muarifah Ngewa menyatakan bahwa kecerdasan kinestetik *As well is the capacity to work skillfully with objects, both those that involve the fine motor movements of one's fingers and hands and those that exploit gross motor movements of the body.* Gardner menjelaskan bahwa karakteristik anak yang cerdas kinestetik memiliki kapasitas untuk bekerja secara terampil dengan benda-benda, baik yang melibatkan motorik halus dengan menggunakan jari dan tangan dan orang-orang yang gerak tubuh atau motorik kasarnya. (Ngewa, 2020 : 3).

Menari merupakan salah satu alternatif yang dapat di jadikan sebagai wahana perkembangan motorik anak. Gerak merupakan komponen dasar dari sebuah tarian. Melalui gerak tari kecerdasan kinestetik anak dapat di tingkatkan selain dapat meningkatkan kecerdasan anak, gerak tari juga dapat menjunjung nilai suatu budaya untuk terus melesterikan dan dicintai oleh anak sebagai peninggalan budaya yang harus dijaga. Pengembangan kecerdasan harus diberikan sejak anak dilahirkan melalui stimulasi panca inderanya. Hubungan antara kecerdasan kinestetik anak dengan tari kreasi sangat mempengaruhi, karena dengan gerak tari tersebut anak mengeluarkan energi. Kecerdasan kinestetik memungkinkan manusia membangun hubungan yang penting antara pikiran dan tubuh, melalui tari kreasi salah satu jenis gerak yang terkait langsung dengan gerak tubuh manusia.

Peneliti melihat permasalahan pada beberapa anak dalam setiap kegiatan yang memerlukan gerak motorik terbilang lambat dan kurang bersemangat sehingga kecerdasan kinestetik anak belum berkembang secara optimal di lihat dari beberapa kegiatan yang diamati yaitu kegiatan awal, senam dan permainan, masih terdapat beberapa anak di TK Nurul Ihsan yang tidak mau bergerak untuk ikut serta permainan di kelas seperti melompat, berjinjit dan melangkah. Hal ini perlu di perhatikan dan harus ditangani sedini mungkin. Pada usia ini, perlu adanya bantuan khususnya dari orang dewasa yang di harapkan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui pembelajaran tari kreasi, anak dapat mengekspresikan perasaannya sesuai dengan keselarasan irama musik melalui aktivitas gerakan. Peran guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestik sangatlah penting bagi anak usia 5-6 tahun dalam motoriknya.

Sebagaimana permasalahan di atas, maka peneliti mencari solusi untuk menerapkan pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak dengan menggunakan tari kreasi. Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan mengenai implementasi tari kreasi dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Ihsan Kecamatan Jamanis tahun ajaran 2023/2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian dilaksanakan di TK Nurul Ihsan yang berlokasi di Kp.Timbulsari RT/RW 01/07 Desa Karangsembung Kecamatan Jamanis Kabupaten Tasikmalaya. Subjek penelitian ini diambil dari peserta didik usia 5-6 tahun di TK Nurul Ihsan Kecamatan Jamanis Tahun Ajaran 2023/2024 yang berjumlah 15 anak, 9 anak laki-laki dan 6 anak perempuan, guru kelas dan kepala sekolah. Metode yang peneliti gunakan adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang dilakukan terdapat empat langkah diantaranya pengumpulan data, reduksi data, penyajian data (*Display*), dan menarik kesimpulan (*Verifikasi*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti memaparkan data penelitian dengan menggunakan instrument observasi, wawancara sebagai metode untuk pengumpulan data. Kemudian peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mendukung dan melengkapi data. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Implementasi Tari Kreasi Dalam

Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 tahun di TK Nurul Ihsan Kecamatan Jamanis tahun ajaran 2023/2024. Hasil yang ditemukan adalah sebagai berikut:

Implementasi Tari Kreasi di TK Nurul Ihsan

Tari kreasi adalah salah satu tari yang mengalami pembaharuan, dapat pula dikatakan bahwa tari kreasi adalah inovasi dari seseorang *koreografer* atau pencipta tari untuk menciptakan suatu tarian baru. Tentunya tari kreasi ini disesuaikan dengan anak usia dini yang berada di tingkat Taman Kanak-Kanak, melalui tari kreasi ini diharapkan anak menjadi kreatif, sehat dan ceria.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru kelompok B, pelaksanaan tari kreasi di TK Nurul Ihsan dilaksanakan pada hari Kamis dilakukan bersama-sama, ibu guru di depan memberi contoh dan anak-anak mengikuti. Adapun penerapan tari kreasi ini dari mulai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tentunya pelaksanaan tari kreasi ini diterapkan secara bertahap hingga anak menguasai gerakan sebuah tarian.

Adapun proses pembelajaran tari kreasi berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, proses pelaksanaan sesuai dengan tahapan-tahapan pembelajaran yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Perencanaan

Tahapan-tahapan yang harus diperhatikan dalam sebuah kegiatan pembelajaran salah satunya yaitu membuat perencanaan pembelajaran. Sebelum kegiatan Tari kreasi pendidik membuat perencanaan pembelajaran, diantaranya yaitu Program Semester (PROSEM) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), adapun tari kreasi ini bersifat mingguan.

Dalam melaksanakan sebuah kegiatan pembelajaran, banyak hal yang harus dipersiapkan oleh guru salah satunya yaitu sarana prasarana yang disiapkan sebelum kegiatan yaitu tempat yang nyaman anak untuk melakukan tari kreasi dan alat-alat yang dibutuhkan seperti *property* tari yang akan digunakan, penyediaan *sound*, laptop, *flashdisk* atau *handphones* untuk menyalakan musik yang akan digunakan. Setiap pendidik diwajibkan mengetahui gerakan tari kreasi untuk memberikan contoh untuk anak usia dini.

2. Pelaksanaan

Sebelum melaksanakan tari kreasi, biasanya guru melakukan tahapan-tahapan sebelum tari dimulai. Persiapan yang dilakukan seperti membacakan doa, nyanyi-nyanyian, baris-berbaris atau membuat lingkaran terlebih dahulu supaya anak nyaman dan semangat saat melakukan tari kreasi.



Gambar 1. Pemanasan
sebelum memulai gerakan



Gambar 2. Merapikan Barisan

Selanjutnya melakukan pemanasan dengan gerakan-gerakan kecil, kemudian melaksanakan tari kreasi. Adapun untuk proses pelaksanaann dan penerapannya guru memberikan contoh gerakan kepada anak tahapan demi tahapan yang dipadukan dengan hitungan melalui ragam gerak.



Gambar 3. Guru memberikan contoh gerakan

Seperti yang diterapkan pada tari kreasi petani ini guru memadukan gerakan dengan musik, anak tentunya sangat menyukai musik dan bergerak mengikuti irama musiknya yang menjadikan anak bersemangat dalam kegiatan tari kreasi. Setelah itu guru melakukan evaluasi dengan mengulang dan mencontohkan kembali gerak yang sulit dilakukan anak. Biasanya setelah kegiatan tari kreasi guru-guru melakukan kegiatan motorik lainnya atau pendinginan, kemudian kegiatan membersihkan badan kaki dan tangan sebelum makan dan beristirahat.

Selanjutnya melakukan *recalling*, penutup kemudian anak bersiap untuk pulang.

3. Penilaian

Anak yang mempunyai kecerdasan kinestetik biasanya cepat menguasai aktivitas-aktivitas yang melibatkan fisik, baik motorik kasar maupun motorik halus. Selain itu, mereka juga sering mengekspresikan gagasan atau emosinya melalui gerakan-gerakan tubuh. Perkembangan kecerdasan kinestetik pada kelompok B usia 5-6 tahun di TK Nurul Ihsan sebagian besar kecerdasan kinestetik anak sudah berkembang dan juga masih ada beberapa anak yang masih kurang optimal karena pembelajaran yang masih kurang maksimal, dan faktor penghambat lainnya yang memungkinkan anak tidak mau bergerak.

Penilaian tari kreasi di TK Nurul Ihsan ini melihat beberapa indikator perkembangan kecerdasan kinestetik yang perlu di perhatikan oleh guru yang sesuai dengan peraturan permendikbud Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Lingkup Perkembangan Kecerdasan Kinestetik bahwa anak usia 5-6 tahun. Dengan memperhatikan koordinasi gerak tubuh seperti kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, melakukan koordinasi gerakan mata, kaki, tangan, kepala dalam menirukan tarian, mampu melakukan permainan fisik dengan aturan, anak terampil menggunakan tangan kanan dan kiri, tidak lupa anak mampu melakukan kegiatan kebersihan diri sendiri.

Adanya perkembangan kemampuan menari anak dilihat dari format penilaian harian pada saat pelaksanaan tari, dari mulai anak Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Dari setiap pertemuan kepertemuan berikutnya anak akan terlihat peningkatannya terhadap kesesuaian gerakan dan koordinasi gerak badan.

Penulis melakukan observasi pada tanggal bulan April sampai bulan Juni 2024 sejak di setujuinya penelitian, sebanyak 6 (enam) kali pertemuan. Dengan jumlah 15 (lima belas) anak, 9 (sembilan) anak laki-laki dan 6 (enam) anak perempuan. Guru sudah menyiapkan RPPH sebelum pembelajaran dilaksanakan, sehingga diharapkan tujuan pembelajaran akan memperoleh hasil yang maksimal. Setiap pertemuan dari hasil observasi mengalami perkembangan, dari yang awalnya anak Belum Berkembang (BB) menjadi Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Pada pertemuan pertama hari kamis, tanggal 16 Mei 2024 sampai pertemuan terakhir pada hari kamis tanggal 20 Juni 2024 terlihat perkembangan kecerdasan kinestetik anak yang meningkat. Pada pertemuan pertama anak masih bingung dan belum terlalu bisa dalam melakukan gerakan dengan baik. yang sudah bisa melakukan gerakan dengan baik dan sesuai hanya 6 (enam) anak dari 15 (lima belas) anak. Pada pertemuan kedua anak yang sudah bisa melakukan gerakan yang baik dan sesuai hanya 8 (delapan) anak, pada pertemuan ke tiga ada 7 (tujuh) anak yang mulai berkembang. Pada pertemuan keempat, anak yang gerakanya belum sesuai 3 (tiga) anak yang mulai berkembang menjadi berkembang sesuai harapan, pertemuan kelima semua anak sudah bisa menunjukkan perkembangan mereka yang sudah baik dan anak sudah bisa mengikuti gerakan dengan baik seperti yang diajarkan oleh guru.

Kemudian di pertemuan terakhir semua anak usia 5-6 tahun berkembang sesuai harapan. Berikut tabel hasil observasi mengenai perkembangan kecerdasan kinestetik anak kelompok B usia 5-6 tahun di TK Nurul Ihsan Kecamatan Jamanis pada pertemuan pertama hari kamis, tanggal 16 Mei 2024 sebagai berikut :

Tabel 1. Perkembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Setelah Pelaksanaan Tari Kreasi Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nurul Ihsan Kecamatan Jamanis

NO	NAMA PESERTA DIDIK	INDIKATOR				
		1	2	3	4	5
		Koordinasi Gerakan Tubuh (Kelenturan, Keseimbangan, Kelincahan)	Koordinasi Gerakan Tubuh (Mata, kaki,tangan, Kepala)	Permainan Fisik Secara Aturan	Terampil (Kanan & Kiri)	Kegiatan Kebersihan Diri
1.	Nurdaffa	BB	BB	MB	MB	MB
2.	Aura	BSB	BSH	MB	BSH	MB
3.	Mega	BSH	BSB	MB	MB	BSH
4.	Daniel	BB	MB	MB	BB	MB
5.	Danies	BB	MB	MB	MB	MB
6.	Fahmi	BSH	MB	BSH	MB	MB
7.	Isti	BSB	BSB	MB	MB	BSH
8.	Kenzi	MB	BB	MB	BB	BB
9.	Syabana	MB	BB	MB	BB	MB
10.	Azka	BB	MB	BB	BB	MB

11.	Rahma	BSB	BSB	BSB	MB	BSH
12.	Reynaldhy	BB	BB	BB	BB	BB
13.	Shalsa	BSB	BSH	BSH	MB	BSH
14.	Siti	BB	MB	BB	MB	MB
15.	Wahyu	BB	MB	BB	BB	BB

Keterangan:

- BB : Belum Berkembang
MB : Mulai Berkembang
BSH : Berkembang Sesuai Harapan
BSB : Berkembang Sangat Baik

Pada tabel diatas menunjukkan hasil observai pada pertemuan pertama penerapan tari kreasi yang berjudul tari petani, pada hari kamis, 16 Mei 2024. Dari 15 (lima belas) anak 9 (Sembilan) anak yang masih kaku dalam bergerak, koordinasi gerak mata, tangan dan kaki masih belum sesuai, diantaranya yaitu : Nurdaffa, Daniel, Dannis, Kenzi, Syabana, Azka, Reynaldhy, Siti dan Wahyu. Sedangkan anak yang sudah mulai berkembang dengan baik mampu membedakan gerak serta koordinasi gerakan badannya sudah bagus diantara nya yaitu: Aura, Mega, Isti, Fahmi, Rahma, dan Shalsa. keenam anak sudah bisa melakukan gerakan dengan tepat.

Dari hasil observasi pada setiap pertemuan anak mengalami perkembangan kecerdasan kinestetik yang bagus, hingga pada pertemuan terakhir anak mampu menguasai gerakan, koordinasi gerakan badan yang tepat, terampil membedakan gerakan badan kanan dan kiri, adapun penilaian harian pada pertemuan terakhir diantaranya sebagai berikut :

Tabel 2. Perkembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Setelah Pelaksanaan Tari Kreasi Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nurul Ihsan Kecamatan Jamanis

NO	NAMA PESERTA DIDIK	INDIKATOR				
		1	2	3	4	5
		Koordinasi Gerakan Tubuh (Kelenturan, Keseimbangan, Kelincahan)	Koordinasi Gerakan Tubuh (Mata, kaki,tangan, Kepala)	Permainan Fisik Secara Aturan	Terampil (Kanan & Kiri)	Kegiatan Kebersihan Diri
1.	Nurdaffa	BSB	BSH	BSB	BSB	BSH

2.	Aura	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
3.	Mega	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH
4.	Daniel	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH
5.	Danies	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH
6.	Fahmi	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH
7.	Isti	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
8.	Kenzi	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH
9.	Syabana	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB
10.	Azka	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH
11.	Rahma	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH
12.	Reynaldhy	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
13.	Shalsa	BSB	BSH	BSB	BSB	BSH
14.	Siti	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
15.	Wahyu	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH

Keterangan:

- BB : Belum Berkembang
- MB : Mulai Berkembang
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan
- BSB : Berkembang Sangat Baik

Dari tabel hasil observasi pada pertemuan terakhir pada hari kamis, tanggal 20 Juni 2024 dapat diketahui bahwa setelah pelaksanaan tari kreasi anak usia 5-6 tahun hasilnya sangat luar biasa, dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir menunjukkan peningkatan yang awal mulanya terdapat anak yang Belum Berkembang (BB) menjadi Berkembang Sangat Baik (BSB).

Melalui pelaksanaan tari kreasi dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak di TK Nurul Ihsan Kecamatan Jamanis dapat berkembang dengan baik dan sesuai dengan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Lingkup Perkembangan Kecerdasan Kinestetik bahwa anak usia 5-6 tahun .

Pengaruh Tari Kreasi terhadap kecerdasan Kinestetik Anak

Pengembangan kecerdasan kinestetik di TK Nurul Ihsan adalah salah satu hal yang sangat penting dalam perkembangan anak, TK Nurul Ihsan melakukan kegiatan-kegiatan

yang memungkinkan dapat mengembangkan kecerdasan anak sehingga anak dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik sesuai tahapan perkembangannya. Salah satunya dengan kegiatan tari kreasi yang sangat berpengaruh terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun. Pengembangan kecerdasan kinestetik bagi anak mempunyai tujuan tertentu yaitu untuk mengetahui seberapa jauh anak tersebut mampu mengerjakan tugas motorik yang di berikan oleh guru dengan tingkat keberhasilan tertentu.

Banyak manfaat yang di dapatkan dari tari kreasi bagi anak usia dini dapat mengembangkan perkembangan kinestetik Tari kreasi memiliki manfaat bagi anak yaitu dapat mengembangkan gerak motoriknya, tubuh anak akan terstimulasi untuk bergerak dan otomatis keterampilan bergerak anak juga akan berkembang secara perlahan, di samping itu peran guru juga sangat penting agar kecerdasan anak pun juga ikut berkembang.

Melalui tari kreasi beberapa aspek perkembangan anak berkembang, diantaranya sebagai berikut :

a. Aspek Nilai agama dan moral

Anak bisa menggerakkan tubuh sebagai bentuk mensyukuri nikmat yang Allah berikan.

b. Aspek Kognitif

Anak mampu membedakan kanan kiri, atas bawah, cepat lambat, hitungan, membedakan jenis musik dan gerakannya.

c. Aspek Fisik Motorik

Anak mampu menggerakkan badan, mengkoordinasikan gerakan mata, kaki, tangan, keseimbangan, kelenturan, kekuatan, dan berbagai macam gerakan.

d. Aspek Bahasa

Anak mengerti contoh yang diberikan, anak mampu memahami apa yang diungkapkan guru dan temannya.

e. Aspek Sosial Emosional

Anak mampu bersabar menunggu giliran baik dalam bergerak ataupun menampilkan tari kreasi bekerja sama dengan teman serta tidak saling mendahului.

Melalui tari kreasi di TK Nurul Ihsan kelompok B anak usia 5-6 tahun lebih antusias serta anak lebih aktif dan semangat dalam menggerakkan badannya, anak lebih aktif dalam mengekspresikan diri meskipun pada awal pertemuan tari kreasi anak belum bagus,

namun setelah dikenalkan pertemuan dan pertemuan dilaksanakan tari kreasi selain perkembangan kinestetik anak dapat berkembang sangat baik.

Faktor Pendukung dan penghambat implementasi tari kreasi dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak

Dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan anak salah satunya faktor minat anak. oleh karena itu pendidik perlu melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan minat anak salah satunya melalui kegiatan tari kreasi. Dalam keberhasilan kegiatan Tari Kreasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, ada faktor yang mendukung dan ada faktor yang menghambat. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kegiatan senam irama pada kelompok B sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1. Guru

Guru merupakan salah satu faktor pendukung dalam keberhasilan kegiatan, karena guru dapat menjadi contoh yang baik atau teladan bagi anak-anak didiknya. Tentunya guru harus bisa menguasai gerakan tari yang akan di terapkan, ketika kegiatan tari guru berusaha untuk memberikan musik yang variatif kepada anak, yang musiknya ceria dan gerakannya mudah untuk anak mengikutinya.

2. Sarana dan Prasarana

Dengan memiliki sarana dan prasarana yang memadai maka proses pembelajaran tari kreasi di TK Nurul Ihsan dapat berjalan secara maksimal, diantaranya seperti mempersiapkan *property* yang akan digunakan, kemudian



Gambar 4. Ruang kelas



Gambar 5. *Outdoor*

Tempat yang refresentatif sehingga anak nyaman bergerak seperti gambar diatas menunjukan ruang kelas dan *outdoor* lapangan sebagai tempat yang digunakan anak melaksanakan tarian kreasi, penyediaan sound dan laptop, *flashdisk* untuk menyalakan musik. Adapun musik yang digunakan musik yang ceria, guru

menggunakan gerakan yang variatif yang disesuaikan dengan kemampuan anak, sekarang banyak video tari yang mudah di cari referensinya seperti di youtube kemudian di tiru, amati, modifikasi gerakan yang digunakan untuk menciptakan tarian baru.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat kegiatan tari kreasi di TK Nurul Ihsan terdapat faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal, seperti suasana hati atau mood anak yang kurang bagus, tentu akan mempengaruhi antusias anak dalam mengikuti kegiatan tari kreasi, sebaliknya jika anak yang dari rumah sudah mempunyai suasana hati yang bagus dia akan semangat dan antusias mengikuti gerakan tari. Kemudian kondisi kesehatan tubuh anak yang kurang sehat mempengaruhi anak kurang fokus atau bahkan tidak mau bergerak. Selanjutnya, kurangnya kepercayaan diri pada anak, sehingga menjadikan anak tidak mau mengikuti gerakan.
2. Faktor eksternal, diantaranya seperti adanya gangguan dari teman sebayanya sehingga mengganggu kefokusannya pada anak untuk mengikuti tarian dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat diperoleh hasil bahwa melalui implementasi tari kreasi, kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun dapat berkembang sangat baik. Peserta didik dapat terstimulasi untuk aktif dalam bergerak melaksanakan tari kreasi, sehingga dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik yang dimiliki oleh anak. Pelaksanaan Tari kreasi di TK Nurul Ihsan dilaksanakan satu minggu sekali setiap hari Kamis. Sebelum melakukan kegiatan tari kreasi, guru membuat perencanaan mingguan, pelaksanaan dan penilaian setelah kegiatan. Adapun pelaksanaannya dimulai dari kegiatan awal baris-berbaris, kemudian membaca do'a, hafalan surat pendek dan bernyanyi, merentangkan tangan dilanjutkan dengan pemanasan Guru mencontohkan gerakan, memadukan ketukan dengan ragam gerak dengan musik, guru melakukan evaluasi gerak.

Tari kreasi tentunya sangat berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun kelompok B di TK Nurul Ihsan Jamanis. Perkembangan kecerdasan kinestetik anak berkembang dari sebelumnya, dapat dilihat pada saat anak

melakukan gerakan, anak sudah bisa bergerak dengan baik. Dari pertemuan pertama hingga akhir anak sudah bisa mengkoordinasikan tubuh anak terhadap mata, tangan dan kaki, keseimbangan yang di tunjukkan ketika anak melakukan gerakan melangkah, melompat, berjinjit saat menari, kekuatan ketika anak sudah dapat mengangkat kaki sambil betepuk tangan, kelenturan ketika anak melakukan gerakan mengayunkan tangan.

Faktor pendukung implementasi tari kreasi yaitu guru, sarana dan prasarana yang perlu disiapkan untuk kegiatan tari antara lain yaitu tempat yang refresentatif, laptop ataupun *handphone*, *flashdisk*, *sound* dan musik. Faktor penghambat dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti suasana hati anak yang berbeda-beda, kondisi kesehatan anak, dan kurang percaya diri yang mengakibatkan anak tidak mau bergerak. Melalui penerapan tari kreasi berdasarkan hasil observasi anak sekarang sudah bisa menunjukkan hasil perkembangan yang bagus. Sehingga, pelaksanaan tari kreasi dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik yang dimiliki anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anhusadar, L. (2016). Kreativitas Tari Pada Anak Usia Dini. *Shautut Tarbiyah*, 22(1). <https://doi.org/10.31332/str.v22i1.735>
- Arifa, S. (2022). *Penerapan Tari Kreasi Top Pade Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Di Tk Quratul'uyun Barat Daya Aceh Selatan*. 8.5.2017, 2003–2005. <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/angka-konsumsi-ikan-ri-naik-jadi-5648-kgkapita-pada-2022>
- Aryanti. (2019). Meningkatkan Kemampuan Menata Gerak Tari Kreasi Nusantara Melalui Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) Pada Siswa Kelas Xii Ipa 1 Sma Negeri 5 Pinrang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Delia, A. S., & Yeni, I. (2020). Rancangan Tari Kreasi terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1071–1079.
- Dewi, W. R. (2019). *Pelaksanaan Tari Kreasi Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Di Paud Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (Iain)*.
- Fathurrohman, M. dan S. (2012). Implementasi Menejemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik. *Yogyakarta :Teras*, 189–191.
- Hardani dkk. (2020). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. *Yogyakarta: Pustaka*

Ilmu, 149.

- Hofur. (2020). Konsep Multiple Intelligences Perspektif Al-Qur'an/Hadis dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Yogyakarta : Tarbawi Jurnal Pendidikan Islam*, 17, 2.
- KBBI. (2019). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.<https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*, 2(2), 15–28.
- Mc. Gaugh, J. L. (2022). Learning and Memory: An Introduction. *Albion Publishing Company*.
- Melia, D. (2023). *Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Tari Kreasi Pada Anak Usia Dini Kelas B di PAUD Mutiara Dusun I Desa Lumpatan II*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Moloeng, L. J. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Bandung : Rosda*.
- Muhajarah, K. (2022). Beragam Teori Kecerdasan , Proses Berpikir dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan, Sains, Sosial Dan Agama*, 8(1), 116–127. <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.442>
- Muhammad Yaumi, N. I. (2013). *Pembelajaran berbasis kecerdasan jamak (multiple intelligences) : mengidentifikasi dan mengembangkan multitalenta anak* (Ed. 1. Cet).
- Mulyani, N. (2017). *Pengembangan Seni Anak Usia Dini* (E. Kuswadi (ed.); Cetakan Pe). PT.Remaja Rosdakarya.
- Munawaroh, Lailatul dan Khotimah, N. (2018). Penerapan Kegiatan Tari Kreasi Dalam Kemampuan Kinestetik Anak Kelompok B Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Kalijaten Taman Sidoarjo. *Jurnal PAUD Teratai, Volume 07*, 1–10.
- Ngewa, H. M. (2020). Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Gerak dan Lagu(Penelitian Tindakan di Kelompok B TK Pertiwi No.1 Uloe, Kecamatan Dua Boccoe, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, Tahun 2016). *Educhild*, 2(1), 1–24. <http://content.ebscohost.com/>
- Nirwana, A., & Hakim, N. (2021). Implementasi Tari Kreasi untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak. *ALGAZALI | International Journal of Educational Research*, 3, 139–149.
- Pekerti, W. (2016). Metode Pengembangan Seni. *Tangerang Selatan : Universitas Terbuka*, 3.
- Permendikbud. (2014). Undang-Undang Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Educhild : Pendidikan Dan Sosial*, 10(1), 6.
- S, M. A., & Manggau, A. (2020). *Peningkatan Kemampuan Kinestetik Melalui Tari*

- Kreasi Tk Tunas Harapan Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. 6.*
- Sisdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Nomor 20*(Kolisch 1996), 49–56.
- Sit, M., Khadijah, Nasution, F., Wahyuni, S., Rohani, Nurhayani, Sitorus, A. S., & Armayanti, R. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Pengembangan Teori dan Praktik. In *Perdana Publishing*.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 142.
- Syukur, A. (2024). Kecerdasan Kinestetik Dalam Perspektif Islam. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 7(2), 119. <https://doi.org/10.24853/ma.7.2.119-134>
- Tatminingsih, S. (2016). Hakikat Anak Usia Dini. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini, 1*, 1–65.
- Watini, S. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada TK Labschool STAI Bani Saleh Bekasi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 110. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.190>
- Wulandari, R. T. (2017). Pembelajaran Olah Gerak Dan Tari Sebagai Sarana Ekspresi Dan Apresiasi Seni Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 147–162.